

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kerja sama Indonesia dan Korea Selatan dalam pengembangan pesawat tempur KF-21 Boramae merupakan bentuk kerja sama pertahanan strategis yang didorong oleh kepentingan nasional masing-masing negara. Indonesia berkepentingan untuk memperkuat modernisasi alutsista, memperoleh transfer teknologi, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, serta mendukung kemandirian industri pertahanan nasional. Sementara itu, Korea Selatan berkepentingan untuk memperluas pasar industri pertahanan, memperkuat posisi globalnya, dan membangun kemitraan strategis di kawasan Asia Tenggara.

Kerja sama ini menunjukkan adanya hubungan interdependensi antara kedua negara. Indonesia membutuhkan teknologi dan pengalaman Korea Selatan dalam pengembangan pesawat tempur modern, sedangkan Korea Selatan membutuhkan dukungan Indonesia dalam pembiayaan, legitimasi kerja sama internasional, dan perluasan pasar pertahanan. Namun, hubungan tersebut belum sepenuhnya seimbang karena Indonesia masih menghadapi keterbatasan dalam akses teknologi inti serta kendala pendanaan.

Tantangan utama dalam proyek KF-21 meliputi keterlambatan kontribusi pembayaran Indonesia, proses renegotiasi pembiayaan, serta keterbatasan transfer teknologi pada komponen strategis. Meskipun demikian, proyek ini tetap memberikan manfaat bagi Indonesia, terutama dalam peningkatan pengalaman teknis, keterlibatan insinyur Indonesia, dan penguatan kapasitas industri pertahanan nasional.

Secara keseluruhan, proyek KF-21 Boramae menjadi contoh kerja sama pertahanan modern yang tidak hanya berkaitan dengan pengadaan alutsista, tetapi juga mencakup diplomasi pertahanan, pengembangan industri, dan transfer pengetahuan. Kerja sama ini menjadi pelajaran penting bahwa

kemandirian pertahanan Indonesia membutuhkan komitmen pendanaan, kesiapan industri dalam negeri, serta strategi negosiasi teknologi yang lebih kuat.

6.2 Saran

- 1) Pemerintah Indonesia perlu meningkatkan komitmen pendanaan dan memperkuat kapasitas industri pertahanan nasional agar manfaat kerja sama KF-21 dapat diperoleh secara optimal.
- 2) Indonesia perlu mengurangi ketergantungan terhadap teknologi asing melalui peningkatan penelitian, pengembangan, dan penguasaan teknologi pertahanan dalam negeri.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut dampak jangka panjang proyek KF-21 terhadap kemandirian industri pertahanan Indonesia.